

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan menjadi salah satu objek yang menarik untuk ditampilkan dalam berbagai media massa seperti televisi, koran bahkan dalam karya sastra yaitu novel. Perempuan dalam konteks gender diartikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminis, sedangkan Perempuan dalam konteks fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi sehingga Perempuan bisa mengandung, menyusui dan melahirkan.

Perempuan pada umumnya direpresentasikan sesuai dengan tumbuh kembangnya di Masyarakat dimana anggapan bahwa posisi laki-laki ada dibagian teratas sedangkan perempuan menjadi nomor dua yang masih ada hingga kini. Pola pikir Masyarakat yang masih mengaggap bahwa Perempuan sebagai objek pelengkap bagi laki-laki. Perbedaan gender kerap sekali memicu lahirnya ketidakadilan, utamanya bagi seorang Perempuan. Ketidakadilan gender melahirkan istilah di kalangan Masyarakat, salah satunya adalah patriarki. Selama ini patriarki masih dianggap wajar karena adanya pandangan bahwa laki-laki secara fisik lebih kuat, orang yang mencari nafkah. Adapun kaum Perempuan dalam pandangan tersebut sering dianggap sebagai pihak yang sangat memerlukan penjagaan dari laki-laki, serta bertugas untuk melahirkan dan membesarkan anak di rumah.

Pandangan Masyarakat hadir sering dengan persepsi budaya yang mengakar tentang Perempuan. Seorang Perempuan dianggap tidak mampu memainkan peran penting dalam Masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan tinggi atau jadi pemimpin. Perempuan dan laki-laki dalam struktur sosial ditempatkan pada ruang yang sulit, maka dari itu seorang laki-laki dicap sebagai “pencari nafkah”, sehingga apapun yang lakukan oleh Perempuan hanya disebut dengan”pekerjaan tambahan”.

Analisis wacana kritis berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat sebagai upaya menjelaskan fenomena sosial dan termuat dalam suatu teks.

Menurut Fairclough dan Wodak dalam (Eriyanto, 2011), analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing. Wacana banyak dipakai oleh berbagai kalangan mulai dari studi Bahasa, politik, sosial, sastra dan sebagainya. Analisis wacana kritis bukan hanya membahas bahasa dalam suatu teks melainkan juga menghubungkan dengan konteksnya. Pembahasan wacana adalah pembahasan Bahasa dan tuturan yang harus dalam satu rangkaian (Suntini, 2016). Wacana yang tidak dapat diabaikan, menuntut para pembuat wacana mampu menyajikan tuturan yang berkualitas, sehingga isi wacana itu sendiri dapat diterima dengan baik oleh Masyarakat (Nurhamidah dkk., 2023). Maka dari itu Masyarakat dapat mengetahui apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Wacana. Analisis wacana kritis sering digunakan juga dalam menganalisis suatu karya sastra yang dilihat dari bidang ilmu lain seperti ideologi, kekuasaan dan lain-lain. Analisis Sara Mills banyak menulis mengenai teori wacana. Akan tetapi titik perhatiannya terutama pada wacana mengenai feminisme, bagaimana Perempuan ditampilkan dalam teks seperti dalam karya sastra.

Karya sastra merupakan suatu media yang digunakan oleh para pengarang menyampaikan gagasannya. Sebagai sebuah media, karya sastra dibuat jembatan yang menghubungkan pikiran penulis yang disampaikan untuk pembaca. Dalam hubungan antara pengarang dan pembaca, karya Sastra menempati peran yang berbeda-beda. Selain berperan dalam proses dalam penyampaian informasi dari pengarang kepada pembaca, karya sastra juga teks yang dibuat oleh penulis dan dalam bentuk teks yang dihargai oleh pembaca.

Salah satu contoh karya sastra adalah Novel. Novel merupakan salah satu hasil karya sastra. Novel biasanya menggambarkan kehidupan manusia di masyarakat dengan alur yang Panjang, menceritakan berbagai tokoh dan memuat lebih dari satu emosi. Novel menyajikan berbagai cerita yang sangat menarik serta menyajikan realita kehidupan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, serta mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Novel sering menampilkan banyak gambaran perempuan di dalamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perempuan ikut adil dalam perkembangan novel di Masyarakat Indonesia. Perempuan di dalam karya sastra sering dibicarakan dan dijadikan sebuah subjek pencitraan karena perempuan memiliki dua sisi, di satu sisi pihak Perempuan adalah keindahan di sisi lain dianggap lemah (Agustin & Wardiah, 2022). Oleh sebab itu dalam karya sastra memiliki daya Tarik terhadap permasalahan Perempuan dibandingkan dengan permasalahan laki-laki seperti menghadapi persoalan kehidupan keluarga maupun kehidupan dalam bermasyarakat. Perempuan dipandang sebagai makhluk yang lemah, tidak berdaya, serta tidak mampu dalam melakukan hal apapun sedangkan laki-laki dipandang makhluk yang kuat, perkasa, dan mempunyai kekuasaan maka dari itu patriarki masih ada dalam kehidupan perempuan.

Novel biasanya menceritakan tentang suatu realitas kehidupan yang terjadi di Masyarakat atau bermacam-macam realitas kehidupan Perempuan yang selalu mendapatkan sebuah ketidakadilan dalam kehidupan nyata. Banyak Perempuan yang masih mengalami hal tersebut termasuk di sebuah desa yang erat dengan sebuah kebudayaan. kebudayaan yang masih digunakan dan dimanfaatkan dengan tidak benar contohnya di sebuah desa yang erat dengan sebuah kebudayaan yang dimana Perempuan dipaksa untuk menikah dengan cara diculik yang disebut kebudayaan kawin tangkap. Perempuan dianggap sebagai manusia yang dibawah laki-laki, tidak berdaya, lemah dan tidak bisa melakukan apa-apa sehingga dalam kebudayaan kawin tangkap banyak orang yang menyalah gunakan terhadap hal tersebut. Perempuan yang mengalami hal tersebut mengalami pelecehan seperti diperkosa seperti novel yang akan peneliti gunakan yang berjudul *"Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam"* Karya Dian Pornomo. Novel tersebut menceritakan realitas kehidupan orang-orang Sumba dengan tradisi yang masih terjaga dengan baik. Sumba yang terkenal dengan tradisi *"Yappa Mawine"* atau kawin tangkap yang dimana novel yang akan diteliti menceritakan Perempuan asal sumba yang bernama Magi Diela, Magi menjadi korban kawin tangkap yang dilakukan oleh Leba Ali yaitu laki-laki dengan julukan mata keranjang. Magi yang sudah diincar oleh Leba

Ali saat dia masih kecil setelah dewasa leba melakukan aksinya dengan menculik magi pada saat magi berangkat kesebuah acara bukan hanya di culik saja magi diperkosa oleh lebah ali saat magi masih pingsan bukan hanya itu saja pada saat penculikan magi memberontak untuk menyelamatkan dirinya namun balasan yang didapat sangat menjijikan yaitu remasan di dada yang dilakukan oleh laki-laki lain dan laki-laki lain juga memegang pangkal pahanya dengan sentuhan menjijikan. Magi berusaha untuk keluar dari rumah Leba Ali dengan cara menggigit lengannya dengan agar dia bisa mati tetapi takdirnya tidak mendukungnya magi dibawa kerumah sakit dan nyawanya masih tertolong. Dengan segala usaha yang dilakukan magi agar mendapatkan sebuah keadilan dia rela menikah dengan Leba Ali sehingga magi mengalami kekerasan seksual di dalam rumah tangganya hingga akhirnya magi bisa mendapatkan keadilan dan kemerdekaanya dengan memenjarakan leba ali atas perbuatanya.

Berdasarkan peristiwa tersebut menjelaskan bahwa novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo ini cukup penting untuk diteliti, karena kisah yang ditampilkan dalam novel tersebut berangkat dari kehidupan nyata Masyarakat di Sumba, Nusa Tenggara Timur. Berkisah tentang perjuangan seorang Perempuan untuk terbebas dari praktik patriarki yang berbungkus adat. Hal ini pula yang membuat peneliti tertarik meneliti tema terkait perjuangan Perempuan yang masih menjadi korban dari praktik patriarki yang dimana permasalahan ini selaras dengan kehidupan Perempuan-perempuan masa kini yang masih berupaya untuk terbebas dari stigma masyarakat yang menganggap lebih lemah daripada laki-laki, khususnya dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*.

Melalui novel ini, peneliti ingin melihat penggambaran hegemoni patriarki dalam novel tersebut dengan menggunakan analisis wacana sara mills. peran dan posisi perempuan di dalam masyarakat sangat berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat. Hal ini dibuktikan dengan tergambaranya perempuan selaku karakter yang berkepribadian kuat, keberanian tinggi dalam melawan ketidakadilan dan berjuang untuk mendapatkan kemerdekaan perempuan.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk mengambil topik tentang *Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Pornomo*. Disamping itu, peneliti terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti mampu memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Namun demikian, penelitian mengumpulkan beberapa kajian sebagai referensi untuk memperkaya materi dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Syifa Hayati, Agape Viandasari Sinaga, Alpiani Br. Tarigan, Ayu Angely Br. Galingging, Della Putri Rahmadani, Lasenna Siallagan, Rezki Antonio F. Ginting Universitas Negeri Medan (2023) dengan judul penelitian ” *Aanalisi Wacana Kritis Sara Mills Terhadap Cerpen RABIAH Karya Hasan Al Banna*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam cerpen “Rabiah” karya Hasan Al Banna. Subjek dalam penelitian ini adalah cerpen “ RABIAH” karya Hasan Al Banna. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tokoh perempuan dalam cerpen “Rabiah” karya Hasan Al Banna menggambarkan citra perempuan yang pemberani, cerdas, dan bermoral. Perempuan pemberani digambarkan melalui tokoh Rabiah yang memiliki keberanian untuk merantau ke luar negeri tanpa keluarganya. Perempuan cerdas dalam cerpen ini digambarkan melalui tokoh Rabiah yang memiliki jiwa yang sempurna dalam berpikir. Perempuan bermoral digambarkan melalui tokoh Rabiah yang patuh terhadap orang tua dan memegang teguh pedoman hidup (Syifa Hayati dkk., 2023).

Penelitian kedua, dilakukan oleh Fitri Yani, Muhammad Surif, Syairal Fahmi Dalimunthe di program Pascasarja Universitas Negeri Medan (2022) dengan judul *Analisis Wacana kritik sara mills citra sosial Perempuan pada cerpen kartini karya putu Wijaya*” penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan dimensi citra sosial Perempuan pemberani cerdas pada cerpen kartini karya putu Wijaya dengan pendekatan sara mills. Hasil Penelitian ini bahwa terdapat pesan dan nilai moral yang harus dihayati dalam kehidupan perempuan apalagi

mengenai posisi perempuan yang seharusnya memiliki harkat dan martabat yang sama dengan laki-laki (Yani dkk, 2022).

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Nurul Hidayati Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul “*Citra Sosial Perempuan Dalam Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami Kajian*” penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan citra sosial perempuan dalam novel Si Parasit Lajang karya Ayu Utami dengan pendekatan feminisme. Hasil dari penelitiannya adalah citra sosial Perempuan terbagi dalam dua ranah yaitu ranah domestic dan ranah public. Pada ranah domestic, Perempuan dicitrakan menjadi tiga peran yaitu peran Perempuan sebagai anak, Perempuan sebagai ibu dan Perempuan sebagai istri. Sedangkan pada ranah public, berdasarkan wilayahnya terbagi menjadi empat wilayah yaitu Pendidikan, pekerjaan, pandangan hidup, dan kepercayaan (Hidayati, 2018).

Penelitian keempat, dilakukan oleh Maguna Eliastuti, Carissa N. Christianto dalam jurnal sastranesia Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta (2023) dengan judul *citra Wanita tokoh utama pada novel nadira karya laelia s. chudori*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan citra Wanita tokoh utama dalam novel nadira karya Leila s. chudori, yang menggunakan metode analisis wacana kritis sara mill. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua belas data yang mengandung citra Wanita yang dianalisis menggunakan metode wacana kritis sara mills dari posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Posisi Subjek dalam novel adalah Kris, seorang fotografer di majalah Tera yang juga memiliki hobi menggambar ilustrasi untuk objek apapun, termasuk wajah Nadira dan objek-objek tertentu di kantor mereka. Dari tuturannya, terlihat Kris mengagumi Nadira dan banyak memperhatikan gerak-gerik teman-teman kantornya. Posisi Objek di novel ini adalah Nadira, tokoh utama wanita yang tidak menyerahkan dirinya kepada segala jenis tekanan budaya patriarki terhadap wanita. Dia tahu betul bagaimana menempatkan posisi seorang wanita setara dengan pria dalam hal karakter, dedikasi terhadap pekerjaan, kemampuan otak, keberanian, prestasi,

kepercayaan diri, dan kematangan dalam mempertimbangkan berbagai hal dalam hidup. Posisi Pembaca (Eliastuti, 2023).

Penelitian kelima, dilakukan oleh Siti Nur Afifatul Hikmah Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi (2024) dengan judul *citra sosial Perempuan dalam antologi puisi hadrah nyai karya raedu basha*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk citra sosial Perempuan dalam antologi puisi hadrah nyai karya raedu basha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perempuan tidak hanya memiliki peran aktif dalam keluarga. Namun juga ikut andil dalam ranah sosial. Perempuan juga berada dalam ranah sosial yang mampu mengisi ruang untuk berbagi dan sesama dalam memperjuangkan hak sebagai perempuan ditengah masyarakat. Perempuan juga menuntut adanya hak yang sama dan tidak dibeda-bedakan dalam ruang sosial. Realitas sosial kehidupan perempuan kini menjadi sorotan. Hal ini dikarenakan perempuan mampu berjuang melawan kekerasan, paksaan, dan sebagainya. Sehingga, citra sosial perempuan menggambarkan kehidupan perempuan baik dalam keluarga dan Masyarakat (Hikmah, 2024).

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti yang dilakukan oleh Fitri Yani, Muhammad Surif, Syairal Fahmi Dalimunthe di program Pascasarja Universitas Negeri Medan (2022) dengan judul *Analisis Wacana kritik sara mills citra sosial Perempuan pada cerpen kartini karya putu Wijaya*” menjadi penelitian yang paling dekat dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian tersebut hanya tidak terpaku pada posisi subjek dan objek perempuan tetapi hanya fokus kepada subjek bagaimana posisi Perempuan dalam Masyarakat. Sementara, penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul **“Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam”** yang dikaji pada bidang ilmu wacana kritis. Khususnya mengkaji tentang analisis wacana kritis model Sara Mills pada dua posisi (posisi Subjek-Objek) dan posisi pembacanya. Kebaruan dari penelitian ini yaitu kedalam analisis yang ditinjau dari dua posisi yaitu posisi subjek-Objek dan posisi pembaca

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah gambaran mengenai apa yang akan dikaji peneliti agar kajian masalah lebih terarah. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dirumuskan sbagai berikut.

1. Bagaimana posisi subjek-objek pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Pornomo dalam analisis wacana kritis Sara Mills?
2. Bagaimana posisi pembaca dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Pornomo dalam analisis wacana kritis Sara Mills?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan posisi subjek-objek pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* yang ditinjau dari analisis wacan kritis Sara Mills.
2. Untuk mendeskripsikan posisi pembaca pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* yang ditinjau dari analisis wacan kritis Sara Mills.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, peneliti dan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini membantu memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap penelitian linguistik tentang isu-isu yang berkaitan dengan analisis wacana kritis model sara mills

b. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Bagi penulis, peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan hegemoni patriarki dalam novel *Perempuan yang*

Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo dengan analisis wacana Kritis Sara Mills.

- b) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan posisi subjek-objek dan posisi pembaca dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo* dengan Analisis Wacana Kritis Sara Mills

1.5 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi dasar dalam penelitian “Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Novel “*Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo*” yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Wacana Kritis Sara Mills merupakan analisis wacana yang fokus pada bagaimana bahasa dan struktur wacana membentuk pemahaman tentang identitas dan posisi perempuan dalam konteks tertentu.
2. Karya Sastra merupakan hasil dari pemikiran atau kepekaan sastrawan terhadap realitas kehidupan. Karya sastra biasanya menggambarkan keadaan fakta-fakta sosial.
3. Salah satu karya sastra adalah novel, novel menyajikan realitas kehidupan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, serta mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik.
4. Novel *Perempuan yang menangis kepada bulan hitam* merupakan novel yang menceritakan tentang perlawanan seorang Perempuan bernama Magi Diela. Magi yang menjadi korban salah satu tradisi di sumba yaitu tradisi kawin tangkap dimana tradisi tersebut telah merenggut hak-hak para Perempuan dalam memilih pasangan hidup.

1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional pada penelitian *Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo*), yaitu:

1. Analisis wacana kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis yang melihat wacana dalam pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan. Analisis wacana kritis dalam penelitian dilakukan pada novel.
2. Analisis Wacana Kritis Sara Mills dimaksud dalam penelitian ini adalah memusatkan pada posisi aktor dalam teks. Perspektif Sara Mills adalah menunjukkan bagaimana teks bias dalam menampilkan perempuan. Dalam penelitian dilakukan untuk menunjukkan bagaimana perempuan ditampilkan dilihat dari posisi subjek-objek.
3. Posisi Subjek-Objek dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap tokoh mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya, dan penilaiannya terhadap sesuatu. Tetapi yang terjadi tidak semua tokoh dapat menampilkan dirinya, sebab ada posisi subjek dan objek. Terkadang tokoh menjadi subjek dan bahkan menjadi objek penceritaan. Maka, sebagai objek tokoh hanya dapat diceritakan oleh orang lain atau tokoh lain tanpa menyalurkan gagasannya di dalam teks atau wacana.
4. Posisi Pembaca dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian penting yang menempatkan pembaca di dalam suatu teks dan bagaimana penulis meletakkan pembaca agar dapat merasakan berada dalam cerita.
5. Novel dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Pornomo.